

PENGARUH HARGA MENGASUH ANAK TERHADAP PARTISIPASI KERJA WANITA MENIKAH DI INDONESIA

Sukma Direja, email: sukma.direja@gmail.com
PPIE Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI

Diah Widyawati, email: diah.widyawati@gmail.com
PPIE Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI

ABSTRACT

The existence of young children is estimated to increase the reservation wages of a mother, this can reduce the possibility of their work participation in entering the labor market. This study aims to determine the effect of childcare price on the work participation of women who are married in Indonesia. Estimation of labor participation in this study uses a bivariate probit model in which decisions on work decisions are taken simultaneously with decisions on the choice of care type for women who are married. Because not all mothers in the sample work and use paid childcare, childcare wages and prices are estimated for all mothers. To overcome the sample selection bias, the two-stage Heckman method was used. The results of this study indicate that the price of childcare negatively affects the work participation of married women. Which means that if there is an increase in the price of caring a child, it will reduce the work participation of married women.

Kata Kunci: Partisipasi kerja wanita, harga mengasuh anak

PENDAHULUAN

Banyak dari penelitian terhadap partisipasi pekerja wanita telah memasukkan variabel yang mengindikasikan keberadaan dari anak yang masih kecil di dalam rumah tangga. Menurut Heckman (1974) keberadaan anak yang masih kecil dapat mempengaruhi partisipasi kerja seorang wanita. Hal ini dikarenakan anak pada usia tersebut masih sangat membutuhkan perhatian ataupun bantuan orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti makan, minum dan lain sebagainya. Dan ibu merupakan pengasuh anak yang paling utama. Keberadaan anak yang masih kecil ini diperkirakan akan meningkatkan upah reservasi sehingga menurunkan kemungkinan partisipasi kerja seorang ibu untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Hal tersebut disebabkan karena harga mengasuh anak akan bertambah jika seorang ibu ikut serta masuk dalam pasar tenaga kerja atau juga dapat meningkatkan produktivitas ibu di dalam rumah tangga (Connelly, 1992).

Ketika telah memiliki anak, orang tua akan menghadapi beberapa keputusan mengenai bagaimana cara mengasuh anak dan juga pekerjaannya. Pertama-tama, mereka menghadapi keputusan apakah akan bergantung pada pengasuhan anak yang bersifat *non-parental* yaitu dengan menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang lain seperti keluarga atau pun kerabat dekat. Kedua, mereka harus memutuskan berapa banyak dana yang bersedia

mereka keluarkan dalam mengasuh anak dan karakteristik pengasuhan anak seperti apa yang penting bagi mereka, dengan mempertimbangkan preferensi dan kendala yang mereka hadapi (Del Boca, 2015).

Pada umumnya harga mengasuh anak akan lebih berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja bagi ibu yang memiliki anak yang masih kecil, hal ini dikarenakan sampai saat ini suplai tenaga kerja bagi seorang ayah belum ditemukan responsif terhadap harga anak (Del Boca, 2015). Hal tersebut juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Blundell *et al* (2000) serta Doiron dan Kalb (2005). Harga mengasuh anak sangatlah penting terhadap keputusan orangtua dan dapat dipandang sebagai suatu pengurang bagi upah kerja ibu, dimana semakin tinggi harga mengasuh anak dalam suatu keluarga maka akan mengurangi jam kerja ibu di pasar tenaga kerja (Del Boca 2015).

Keputusan seorang wanita yang sudah menikah untuk keluar dan masuk ke dalam pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh bukan hanya faktor eksternal tetapi juga oleh faktor internal. Faktor internal tersebut antara lain misalnya status kerja dari pasangannya apakah bekerja atau tidak, besar kecilnya pendapatan rumah tangga tersebut, juga keberadaan anak dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal seperti upah yang berlaku di pasaran, kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, harga untuk membeli barang maupun jasa (termasuk harga mengasuh anak) dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori tentang pengaruh dari harga mengasuh anak terhadap suplai tenaga kerja ibu menyatakan bahwa harga mengasuh anak meningkatkan upah reservasi ibu sehingga harga mengasuh anak mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita yang masih mempunyai anak kecil (Wrohlich, 2004). Teori ekonomi juga menunjukkan bahwa dengan berkurangnya harga mengasuh anak maka akan mendorong peningkatan kemungkinan seorang wanita untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja (GAO, 1994). Hal ini telah ditemukan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Kanada yang meneliti tentang pengaruh harga mengasuh anak terhadap keputusan bekerja (Heckman, 1974; Presser dan Baldwin, 1980; Connelly, 1992; Ribar, 1995; Blau dan Robins, 1988; Powell, 1997). Studi-studi mereka menggunakan konsep dan definisi anak serta pendekatan yang berbeda untuk memperkirakan besarnya pengaruh tersebut.

Salah satu studi yang pertama kali meneliti tentang masalah ini yaitu Heckman (1974) yang memperkirakan fungsi harga pengasuhan anak dengan mempertimbangkan faktor demografi rumah tangga. Blau dan Robins (1988) memasukkan rata-rata pengeluaran untuk pengasuhan anak dalam suatu wilayah sebagai variabel harga mengasuh anak untuk setiap rumah tangga. Connelly (1992) menggunakan pengeluaran yang diprediksi sebagai instrumen untuk harga perawatan anak dalam persamaan partisipasi angkatan kerja yang menyertainya, kontrol instrumen harga untuk variasi regional dan karakteristik keluarga. Ribar (1995), dalam pendekatan strukturalnya, menganggap pengeluaran per jam perawatan per anak sebagai ukuran harga mengasuh anak.

Penelitian dari Blau dan Robins (1988), Connelly (1992), dan Ribar (1995) menunjukkan bahwa harga mengasuh anak merupakan faktor yang berpengaruh negatif dalam mengambil keputusan untuk bekerja.

Tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Merkle (1994) dalam Wrohlich (2004) yang meneliti hubungan antara tenaga kerja ibu dengan harga mengasuh anak di Jerman. Merkle tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari harga mengasuh anak terhadap partisipasi tenaga kerja ibu. Penelitian Cobb-Clark *et al* (1999) di Australia juga menemukan bahwa harga mengasuh anak bukanlah penghalang untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Wetzles (2005), Van Gameren dan Ooms (2009) di Belanda, Lundin *et al* (2008) di Swedia, tentang harga mengasuh anak dan partisipasi tenaga kerja yang hasilnya menunjukkan bahwa harga mengasuh anak tidaklah penting dalam keputusan partisipasi tenaga kerja.

Perbedaan hasil dari penelitian mereka mungkin disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang berlaku di negara-negara penelitian tersebut dilakukan dimana terdapat kebijakan pemerintah setempat mengenai subsidi untuk harga mengasuh anak sehingga keputusan untuk bekerja tidak terlalu dipengaruhi oleh harga mengasuh anak.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa temuan dari penelitian yang berbeda mengenai pengaruh harga mengasuh anak terhadap partisipasi kerja wanita. Sebagian menyebutkan adanya hubungan negatif antara harga mengasuh anak dan partisipasi kerja wanita, sementara sebagian lainnya menyebutkan tidak ada pengaruh. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh harga mengasuh anak terhadap partisipasi kerja wanita yang sudah menikah di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pengasuhan anak. Ada sebagian yang membahas tentang pengaruh pendapatan keluarga, harga, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pilihan pengasuhan anak yang dilakukan oleh ibu yang bekerja dan ada juga yang menitikberatkan pada model keputusan bersama antara suplai tenaga kerja perempuan dan keputusan jenis pengasuhan anak.

Penelitian tersebut menggunakan cara estimasi yang berbeda-beda. Kebanyakan penelitian mengestimasi persamaan suplai tenaga kerja biasanya dengan persamaan probabilitas bekerja dan tidak bekerja dengan memasukkan variabel harga mengasuh anak yang juga dimodelkan dengan keputusan bersama pilihan pengasuhan anak. Estimasi harga pengasuhan anak biasanya hanya tersedia untuk mereka yang bekerja dan membayar untuk mengasuh anak, karenanya nilai dari perkiraan harga mengasuh anak harus dihitung untuk

mereka yang tidak bekerja dan tidak membayar untuk mengasuh anak. Nilai tersebut merupakan nilai perkiraan berdasarkan nilai rata-rata dalam suatu komunitas (Blau dan Robbins, 1988) atau estimasi nilai yang sudah dikoreksi berdasarkan mereka yang membayar {Connelly (1992), Ribar (1992)}. Viitanen (2005) dalam penelitiannya di Inggris memodelkan keputusan untuk bekerja dan keputusan untuk menggunakan pengasuhan berbayar secara bersamaan dimana kedua keputusan tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti nilai perkiraan harga mengasuh anak dan nilai perkiraan upah ibu. Oleh karena itu dalam hal ini keputusan untuk bekerja dan keputusan untuk membayar pengasuhan anak dianggap sebagai keputusan yang diambil bersamaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan estimasi terhadap keputusan bekerja dan keputusan membayar pengasuhan anak secara bersamaan dengan tetap menitik beratkan pada pengaruh harga mengasuh anak terhadap partisipasi kerja wanita yang sudah menikah.

Berdasarkan tinjauan tersebut maka masalah yang menjadi perhatian penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh harga mengasuh anak terhadap partisipasi kerja wanita yang sudah menikah. Penelitian tersebut penting karena sejauh pengetahuan peneliti sampai saat ini belum banyak yang membahas tentang masalah partisipasi kerja wanita di Indonesia terlebih mengkaitkannya dengan harga mengasuh anak. Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Priebe (2010) dan Harsoyo (2016) yang mengangkat isu tentang partisipasi tenaga kerja perempuan di Indonesia namun menghubungkannya dengan fertilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Radhakrishnan (2010) tentang pengaruh program keluarga berencana terhadap keputusan partisipasi kerja dan pilihan kontrasepsi wanita. Penelitiannya menggunakan perkiraan model struktural yang menunjukkan bahwa pekerjaan sektor informal menawarkan kecocokan yang lebih besar antara pekerjaan dan mengasuh anak. Namun penelitian tersebut tidak secara spesifik menganalisis pengaruh harga mengasuh anak terhadap partisipasi kerja wanita. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk meneliti tentang partisipasi kerja wanita yang sudah menikah dengan memasukkan faktor harga mengasuh anak sebagai variabel yang mempengaruhinya. Tidak seperti penelitian di luar negeri dimana harga mengasuh anak sudah didapatkan dari hasil survei yang memang dikhususkan untuk tenaga kerja dan pengasuhan anak, di Indonesia belum terdapat survei yang dikhususkan mengenai pengasuhan anak. Namun dalam Survei Biaya Hidup (SBH) pada tahun 2012 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat pertanyaan mengenai biaya *baby sitter* dan tempat penitipan anak. Oleh karena itu untuk mendapatkan harga mengasuh per anak penulis membagi biaya pengeluaran untuk *baby sitter* dan tempat pengasuhan anak dengan jumlah anak berusia 0-5 tahun yang merupakan usia prasekolah dalam rumah tangga.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol seperti keberadaan pembantu dalam rumah tangga. Dalam studi sebelumnya di negara-negara maju dimana pembantu tidak ada sedangkan di Indonesia keberadaan pembantu merupakan fakta yang ada di masyarakat. Pembantu dianggap

sebagai alternatif lain pengasuh dalam rumah tangga meskipun tugas utamanya adalah mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sehingga keberadaan mereka diduga berpengaruh terhadap partisipasi kerja ibu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wanita yang menikah berusia 18-55 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru mengenai pengaruh harga mengasuh anak terhadap partisipasi kerja wanita yang sudah. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi studi mengenai pekerja wanita yang ada di Indonesia.

Model teoritis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kerangka analisis yang dibangun oleh Powel (1997). Diasumsikan jika seorang wanita yang sudah menikah dimana pasangannya berada dalam rumah tangga dan memiliki paling tidak seorang anak kecil berusia kurang dari 6 tahun berperan sebagai pengasuh anak yang utama. Fungsi utilitas ibu tersebut yaitu:

$$U = U(X, Q, L)$$

1)

dimana:

X adalah konsumsi barang

L adalah waktu *leisure* ibu

Q adalah kualitas pengasuhan anak

Total dari kualitas mengasuh terhadap N anak dalam rumah tangga adalah

$$Q = Q_1 C_m + Q_2 C_n$$

2)

Kualitas pengasuhan anak tergantung tergantung pada banyaknya waktu yang digunakan ibu untuk mengasuh mereka (C_m) dan banyaknya waktu pengasuhan yang didapat selain dari ibu (C_n). Q_1 dan Q_2 menggambarkan ukuran kualitas pengasuhan anak yang didapat dari ibu dan selain ibu. Jumlah anak sebanyak N dianggap eksogen.

Maksimalisasi utilitas ibu menghadapi 3 kendala yaitu kendala dana

$$X + P_c C_n = WH + Y$$

3)

dimana:

P_c merupakan harga per jam dari pengasuhan selain ibu untuk N anak

W merupakan tingkat upah ibu

H merupakan jam kerja ibu

Y merupakan pendapatan keluarga selain dari upah ibu

Harga barang komposit dinormalisasikan menjadi 1. Kendala berikutnya adalah kendala waktu dimana seorang ibu akan mengalokasikan waktunya antara bekerja, *leisure*, dan mengasuh anak.

$$H + C_m + L = 1$$

4)

dan juga waktu dari anak terbagi antara diasuh oleh ibu dengan selain ibu.

$$C_m + C_n = 1$$

5)

Dengan memaksimalkan fungsi utilitas ibu terhadap L, H, C_m, C_n *subject to* ketiga kendala tersebut:

$$\mathcal{L} = U(X, Q, L) + \lambda_1 [WH + Y - X - P_c C_n] + \lambda_2 [1 - H - C_m - L] + \lambda_3 [1 - C_m - C_n]$$

6)

Dengan memaksimalkan utilitas diatas terhadap L, H, C_m dan C_n , solusi dari FOC diatas menghasilkan *Reduced form* dari variabel H dan Q yang merupakan fungsi dari upah (W), harga pasar pengasuhan anak (P_c), determinan observasi lainnya dan *unobserved* determinan $H = h^*(W, P_c, X, \omega)$

7)

$$Q = q^*(W, P_c, X, \varepsilon)$$

8)

dimana:

W = upah ibu

P_c = harga pasar mengasuh anak

X = vektor determinan observasi lainnya

$\omega, \varepsilon, \eta$ = *unobserved* determinan

1.1 METODE PENELITIAN

Untuk mengestimasi partisipasi tenaga kerja dalam penelitian ini penulis menggunakan model bivariat probit dimana partisipasi bekerja wanita yang sudah menikah (LFP) sama dengan satu jika bekerja sebagai buruh/karyawan dan nol jika lainnya, serta tipe pengasuhan dimana jika wanita tersebut menggunakan jasa pengasuhan berbayar seperti *baby sitter* maupun tempat penitipan anak maka akan berkode satu dan berkode nol jika lainnya. Namun karena tidak semua ibu dalam sampel bekerja dan menggunakan pengasuhan anak berbayar oleh karena itu dilakukan estimasi upah dan harga pengasuhan anak untuk semua ibu. Hal ini dilakukan dengan menggunakan informasi dari ibu yang memiliki upah dan membayar untuk mengasuh anaknya agar dapat diperkirakan upah bagi mereka yang tidak bekerja dan harga mengasuh anak bagi mereka yang tidak membayar. Estimasi upah dan harga mengasuh anak ini bisa bias jika terdapat perbedaan yang tidak terobservasi antara ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja dan yang menggunakan pengasuhan anak berbayar dengan yang tidak. Hal ini disebut dengan bias seleksi sampel. Untuk mengatasinya maka digunakan metode *two stage Heckman*. Pertama-tama dilakukan estimasi persamaan *reduced form probit* untuk menghitung faktor koreksi statistik yang disebut dengan *Inverse Mills Ratio (IMR)*. *Reduced form probit* dari probabilitas bekerja dan probabilitas membayar untuk mengasuh anak dihitung secara terpisah sehingga diperoleh nilai IMR dari masing-masing koefisien *reduced form*. Kemudian IMR dimasukkan sebagai variabel tambahan dalam estimasi upah untuk ibu yang bekerja dan membayar harga mengasuh anak. Koefisien dari estimasi ini digunakan untuk menghitung *unbiased* estimasi upah dan harga mengasuh anak untuk semua ibu dalam sampel.

Persamaan bivariat probitnya adalah:

$$\begin{aligned} part_kerja_i = & a_0 + a_1 \ln_upah_ibu_hat_i + a_2 \ln_harga_asuh_hat_i + a_3 umur_i + \\ & a_4 umursqr_i + a_5 lama_sekolah_i + a_6 \ln_pendminibu_i + \\ & a_7 d_wanitadwstdkrja_i + a_8 d_pembantu_i + a_9 rasio_anak_i + \\ & a_{10} status_kerja_suami_i + \varepsilon_i \end{aligned}$$

15)

$$\begin{aligned} tipe_asuh_i = & b_0 + b_1 \ln_upah_ibu_hat_i + b_2 \ln_harga_asuh_hat_i + b_3 umur_i + \\ & b_4 umursqr_i + b_5 lama_sekolah_i + b_6 \ln_pendminibu_i + \\ & b_7 d_wanitadwstdkrja_i + b_8 d_pembantu_i + b_9 rasio_anak_i + \\ & b_{10} status_kerja_suami_i + \varepsilon_i \end{aligned}$$

16)

dimana:

part_kerja	= berkode satu jika ibu bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dan nol jika lainnya
tipe_asuh	= berkode satu jika ibu menggunakan jasa pengasuhan anak berbayar dan nol jika lainnya
ln_upah_ibu_hat	= merupakan nilai estimasi dari upah ibu per bulan dalam bentuk ln
ln_harga_asuh_hat	= merupakan nilai estimasi dari harga asuh per bulan dalam bentuk ln
umur	= merupakan umur ibu
umursqr	= merupakan umur ibu dikuadratkan
lama_sekolah	= merupakan tahun lamanya ibu sekolah
ln_pendminibu	= pendapatan rumahtangga yang didapat dari selain upah ibu dalam bentuk ln
d_wanitadwstdkrja	= bernilai satu jika terdapat wanita dewasa yang tidak bekerja selain ibu dalam rumah tangga dan nol jika lainnya
d_pembantu	= bernilai satu jika terdapat pembantu didalam rumah tangga dan nol jika lainnya
rasio_anak	= perbandingan antara jumlah berusia 0-5 tahun dengan jumlah anak yang dimiliki dalam rumah tangga
status_kerja_suami	= bernilai satu jika suami bekerja dan nol jika lainnya
ε	= <i>error term</i> , distribusi bivariat normal dengan rata-rata 0 dan covarian ρ .

Parameter yang akan diestimasi yaitu $a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6, a_7, a_8, a_9, a_{10}, b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9, b_{10}$. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti beberapa penelitian sebelumnya. Variabel tersebut merupakan variabel yang menggambarkan karakteristik ibu, karakteristik rumah tangga, maupun karakteristik wilayah. Untuk karakteristik ibu digunakan variabel umur, umursqr, lama sekolah. Variabel ini juga digunakan oleh Viitanen (2005), dan Cleveland *et al* (1996). Umur diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap

partisipasi kerja maupun tipe pengasuhan anak. Diasumsikan terjadi *diminishing return* pada umur sehingga dalam model dimasukkan bentuk kuadrat dari umur. Lama sekolah diharapkan memberikan pengaruh positif dimana semakin tinggi lama sekolah ibu maka akan meningkatkan kemungkinan partisipasi kerja dan tipe pengasuhan anak yang dipilih yaitu pengasuhan anak berbayar.

Untuk katakteristik rumah tangga digunakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh selain dari upah ibu jika bekerja, keberadaan wanita dewasa yang tidak bekerja, keberadaan pembantu, rasio anak, dan status kerja suami. Variabel-variabel tersebut digunakan oleh Viitanen (2005), Cleveland *et al* (1996), Borra (2009), Song dan Dong (2017), Han dan Waldfogel (2001) dalam penelitiannya.

Pendapatan rumah tangga selain pendapatan ibu diharapkan berpengaruh negatif terhadap partisipasi kerja dan positif terhadap tipe pengasuhan anak berbayar. Keberadaan wanita dewasa yang tidak bekerja diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi kerja namun diharapkan memberikan pengaruh negatif terhadap tipe pengasuhan anak berbayar. Keberadaan pembantu diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi kerja tetapi diharapkan memberikan pengaruh negatif terhadap tipe pengasuhan anak berbayar. Rasio anak diharapkan memberikan pengaruh negatif terhadap partisipasi kerja dan positif terhadap tipe pengasuhan anak berbayar. Status kerja suami yang bekerja diharapkan memberikan pengaruh negatif terhadap partisipasi kerja ibu dan positif terhadap tipe pengasuhan anak berbayar.

Nilai ekspektasi upah diestimasi dari subsampel ibu yang mempunyai upah, namun hal tersebut dapat menyebabkan bias. Oleh karena itu dilakukan penghitungan koreksi sampel seleksi untuk menghitung nilai ekspektasi upah untuk semua sampel. Untuk mendapatkan nilai tersebut digunakan persamaan probit terhadap probabilitas bekerja dan tidak bekerja. Persamaan probit tersebut kemudian digunakan untuk mendapatkan nilai *Inverse Mills Ratio* (IMR) yang kemudian dipakai sebagai regresor dalam mengestimasi nilai upah dalam sub sampel penerima upah. Hal tersebut dapat menghasilkan nilai ekspektasi yang tidak bias untuk semua ibu dalam sampel. Persamaannya yaitu:

$$\begin{aligned} part_kerja_i = & c_0 + c_1 umur_i + c_2 umursqr_i + c_3 lama_sekolah_i + \\ & c_4 \ln_pendminibu_i + c_5 d_wanitadwstdkrja_i + c_6 d_pembantu_i + \\ & c_7 rasio_anak_i + c_8 status_kerja_suami_i + \varepsilon_i \end{aligned} \quad (17)$$

Inverse Mills Ratio (λ) yang dihasilkan dari persamaan partisipasi kerja diatas dimasukan ke dalam fungsi upah sebagai koreksi atas bias pemilihan sampel, sehingga fungsi upahnya adalah:

$$\ln_upah_ibu_hat_i = d_0 + d_1 umur_i + d_2 umursqr_i + d_3 lama_sekolah_i + d_4 \lambda_{ui} + \varepsilon_i \quad (18)$$

Umur dan lama sekolah, diduga memberikan pengaruh positif terhadap upah. Diasumsikan terjadi *diminishing return* umur terhadap upah sehingga memberikan pengaruh negatif (variabel *umursqr*). Ketiga variabel kontrol tersebut juga digunakan oleh Viitanen (2005) dan juga Song dan Dong (2017) dalam penelitiannya.

Sama halnya dengan nilai upah, nilai ekspektasi harga mengasuh juga didapat dari estimasi parameter ibu yang membayar untuk mengasuh anaknya dengan cara yang sama seperti mendapat nilai ekspektasi upah ibu. Persamaannya yaitu:

$$\begin{aligned} tipe_asuh_i = & f_0 + f_1 umur_i + f_2 umursqr_i + f_3 lama_sekolah_i + \\ & f_4 \ln_pendminibu_i + f_5 d_wanitadwstdkrja_i + f_6 d_pembantu_i + \\ & f_7 rasio_anak_i + f_8 status_kerja_suami_i + \varepsilon_i \end{aligned}$$

19)

Inverse Mills Ratio (λ) yang dihasilkan dari persamaan partisipasi penggunaan jasa pengasuhan berbayar diatas dimasukkan ke dalam fungsi harga asuh sebagai koreksi atas bias pemilihan sampel, sehingga fungsi harga asuhnya adalah:

$$\begin{aligned} \ln_harga_asuh_hat_i = & g_0 + g_1 \ln_pendminibu_i + g_2 \ln_upah_pengasuh_i + \\ & g_3 jawa_i + g_4 \lambda_{ci} + \varepsilon_i \end{aligned}$$

20)

dimana:

$\ln_pendminibu$ = merupakan pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga

selain dari upah ibu

$\ln_upah_pengasuh$ = merupakan rata-rata upah pengasuh dalam suatu provinsi jawa

= merupakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika tempat tinggal sampel berada di pulau Jawa dan 0 jika lainnya

Diduga ketiga variabel bebas tersebut memberikan pengaruh positif terhadap harga mengasuh. Variabel-variabel bebas tersebut telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Dummy* wilayah digunakan oleh Cleveland *et al* (1996) dan Viitanen (2005), pendapatan rumah tangga yang didapat selain upah ibu digunakan oleh Han dan Walfogel (2001), sedangkan rata-rata upah pengasuh digunakan oleh Viitanen (2005).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Survei Biaya Hidup yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi kerja ibu dan tipe pengasuhan anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wanita yang menikah dan berusia 18-55. Ibu yang masih berstatus anak dalam rumah tangga dikeluarkan dari sampel karena sampel dalam SBH merupakan sampel rumah tangga dan bukan merupakan sampel keluarga. Dari survei SBH didapat

sebanyak 80.505 ibu yang menikah yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel yang digunakan

Variabel	Definisi	Sumber Data	Unit/Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
part_kerja	Berkode 1 jika status bekerja sebagai: buruh/karyawan/pegawai, 0 lainnya	SBH	Orang
tipe_asuh	Berkode 1 jika menggunakan jasa pengasuhan berbayar seperti <i>baby sitter</i> dan atau tempat penitipan anak, 0 lainnya	SBH	Orang
ln_upah_ibu_hat	Nilai estimasi upah ibu dalam bentuk logaritma	Estimasi	
ln_harga_asuh_hat	Nilai estimasi harga asuh dalam bentuk logaritma	Estimasi	
upah_ibu	Nilai upah ibu bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai	SBH	Orang per bulan
harga_asuh	Nilai harga asuh	SBH	Anak per bulan
umur	Umur ibu	SBH	Tahun
umursqr	Umur ibu dikuadratkan	SBH	Tahun
lama_sekolah	Lama sekolah	SBH	Tahun
ln_pendrutaminibu	Pendapatan rumah tangga selain dari upah ibu dalam bentuk logaritma	SBH	
d_wanitadwstdkrja	Keberadaan wanita dewasa berusia 18 tahun keatas yang tidak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai bernilai 1 jika ada, nol lainnya	SBH	
d_pembantu	Keberadaan pembantu rumah tangga bernilai 1 jika ada, 0 lainnya	SBH	
rasio_anak	Perbandingan anak berusia 0-5 tahun dengan jumlah semua anak dalam rumah tangga	SBH	
d_kerja_suami	Status kerja suami bernilai 1 jika bekerja, 0 lainnya	SBH	
ln_upah_pengasuh	Nilai rata-rata upah pekerja pengasuh suatu provinsi dalam bentuk logaritma	SBH	
jawa	Tempat tinggal responden bernilai 1 jika di pulau jawa, nol lainnya	SBH	

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Tabel 2

Kombinasi antara Partisipasi Kerja dan Tipe Pengasuhan

Partisipasi Kerja (persen)	Tipe Pengasuhan (persen)		Total
	Tidak Berbayar	Berbayar	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Kerja	61.659 (99,772) (77,363)	172 (0,287) (21,933)	61.831 (100) (76,804)
Kerja	18.042 (96,616) (22,637)	632 (3,384) (78,607)	18.674 (100) (23,196)
Total	79.701 (99,001) (100)	804 (0,999) (100)	80.505 (100) (100)

Sumber: SBH 2012, Diolah

Dari tabel 2 terlihat jika dari sampel ibu menikah ada sebanyak 18.674 atau sebesar 23,196 persen yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan dan sebanyak 804 orang atau sebesar 0,999 persen yang menggunakan jasa pengasuhan berbayar. Dan ada sebanyak 632 orang atau sebesar 3,384 persen dari mereka yang bekerja dan menggunakan jasa pengasuhan berbayar. Sedangkan sisanya yaitu ibu bekerja dan tidak menggunakan pengasuhan berbayar sebanyak 18.042 orang atau sebesar 96,661 persen.

Tabel 3

Partisipasi Kerja Wanita Menikah berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Partisipasi Kerja				Jumlah
	Kerja	Persentase	Tidak Kerja	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18-25	584	3,13	3.507	5,67	4.091
26-30	2.411	12,91	8.378	13,55	10.789
31-35	3.539	18,95	11.455	18,53	14.994
36-40	3.836	20,54	12.599	20,38	16.435
41-45	3.625	19,41	10.814	17,49	14.439
46-50	3.047	16,32	9.145	14,79	12.192
51-55	1.632	8,74	5.933	9,60	7.565
Jumlah	18.674	100	61.831	100	80.505

Sumber: SBH 2012, Diolah

Berdasarkan tabel 3 jika dilihat dari umur maka partisipasi kerja dari wanita yang sudah menikah paling banyak bekerja terdapat pada kelompok umur

36-40 tahun yaitu sebesar 20,54 persen, hal ini mungkin disebabkan pada usia tersebut jika mereka mempunyai anak maka anaknya diperkirakan sudah cukup besar untuk ditinggal bekerja. Sedangkan yang terkecil yaitu pada kelompok umur 18-25 tahun yaitu sebesar 3,13 persen, hal ini mungkin disebabkan pada kelompok usia tersebut jika mereka mempunyai anak diperkirakan anaknya masih sangat kecil untuk ditinggal bekerja.

Tabel 4
Partisipasi Kerja Wanita Menikah berdasarkan Lama Sekolah

Lama Sekolah (Tahun)	Partisipasi Kerja				Jumlah
	Kerja	Persentase	Tidak Kerja	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	1.018	5,45	7.035	11,38	8.053
1-6	2.051	10,98	13.147	21,26	15.198
7-9	1.760	9,42	13.054	21,11	14.814
10-12	5.505	29,48	23.884	38,63	29.389
12-14	662	3,55	580	0,94	1.242
15	1.523	8,16	1.470	2,38	2.993
16	5.565	29,80	2.583	4,18	8.148
17-20	590	3,16	78	0,13	668
Jumlah	18.674	100	61.831	100	80.505

Sumber: SBH 2012, Diolah

Berdasarkan tabel 4 jika dilihat dari pendidikan maka kelompok wanita menikah yang paling banyak bekerja yaitu mereka yang memiliki lama sekolah 16 tahun atau setara dengan tingkat pendidikan D4 atau S1. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada kelompok dengan lama sekolah 17-20 tahun atau setara S2/S3, hal ini mungkin disebabkan karena tidak terlalu banyak wanita yang pendidikan S2/S3 di Indonesia.

Tabel 5
Partisipasi Kerja Wanita Menikah berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan (Rupiah)	Partisipasi Kerja				Jumlah
	Kerja	Persentase	Tidak Kerja	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<5.000.000	8.403	45,00	40.253	65,10	48.656
5.000.000-10.000.000	6.888	36,89	15.859	25,65	22.747
>10.000.000	3.383	18,12	5.719	9,25	9.102
Jumlah	18.674	100,00	61.831	100,00	80.505

Sumber: SBH 2012, Diolah

Menurut tabel 5 jika dilihat dari pendapatan rumah tangga kelompok wanita menikah yang paling banyak bekerja terdapat pada mereka yang memiliki pendapatan rumah tangga kurang dari 5 juta rupiah atau sebesar 45 persen.

Tabel 6
Koefisien Probit Partisipasi Kerja dan Estimasi Upah Ibu

Variabel	Partisipasi Kerja		Estimasi Upah Ibu	
	Koefisien	SE	Koefisien	SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
umur	0,105***	0,006	0,064***	0,008
umursqr	-0,001***	0,000	-0,000***	0,000
lama_sekolah	0,023***	0,001	0,068***	0,002
ln_pendrutaminibu	-0,248***	0,008		
d_wanitadwstdkrja	0,055***	0,013		
d_pembantu	0,954***	0,033		
rasio_anak	0,197***	0,019		
status_kerja_suami	-0,108***	0,021		
konstansta	0,410***	0,157	10,447***	0,184
Observasi (N)	80.505			
ρ	0,603			
Invers mills ratio	0,606***	0,038		

Sumber: SBH 2012, Diolah. Keterangan: Signifikan pada *** $\alpha=1\%$

Tabel 6 menyajikan keterangan tentang model upah ibu yang sudah mengalami koreksi seleksi sampel. Hasilnya secara umum menunjukkan konsistensi dengan dugaan sebelumnya. Dimana probabilitas partisipasi kerja yang dipengaruhi umur menunjukkan nilai positif artinya semakin bertambah usia ibu yang menikah maka semakin tinggi kemungkinan ia untuk bekerja namun seiring bertambahnya umur akan mengurangi kemungkinan mereka untuk bekerja. Lama sekolah sesuai dugaan menunjukkan pengaruh yang positif yang artinya semakin lama ibu sekolah maka akan semakin meningkatkan kemungkinan ibu itu untuk bekerja. Pendapatan rumah tangga selain dari upah ibu menunjukkan pengaruh yang negatif yang berarti jika pendapatan selain upah ibu rendah maka akan meningkatkan kemungkinan ibu untuk bekerja. Keberadaan wanita dewasa lain yaitu wanita yang berumur 18 tahun keatas dan tidak bekerja dalam rumah tangga juga memberikan pengaruh positif bagi kemungkinan ibu untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Artinya jika dalam rumah tangga tersebut ada wanita dewasa berusia 18 ke atas maka akan meningkatkan kemungkinan ibu yang menikah untuk bekerja. Keberadaan pembantu rumah tangga juga memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi kerja ibu yang berarti jika rumah tangga tersebut terdapat pembantu rumah tangga maka akan meningkatkan kemungkinan ibu untuk bekerja. Rasio anak memberikan hasil yang tidak sesuai dugaan awal, dimana diperkirakan semakin tinggi rasio anak kecil terhadap jumlah anak yang dimiliki akan mengurangi partisipasi kerja ibu namun pada kenyataannya rasio anak justru memberikan pengaruh positif yang artinya semakin tinggi rasio anak kecil terhadap jumlah anak dewasa yang dimiliki justru semakin memperbesar kemungkinan ibu untuk bekerja. Hal yang sama ditemukan oleh Heckman (1974) dimana penambahan jumlah anak kecil justru meningkatkan kemungkinan ibu yang menikah untuk bekerja. Kemudian untuk variabel status kerja suami memberikan pengaruh

negatif terhadap partisipasi kerja ibu yang artinya jika suaminya bekerja maka akan mengurangi kemungkinan ibu yang menikah untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan dugaan awal penelitian.

Tabel 7
Koefisien probit jenis pengasuhan dan estimasi harga asuh

Variabel	Tipe Pengasuhan		Estimasi Harga Mengasuh	
	Koefisien	SE	Koefisien	SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
umur	0,287***	0,024		
umursqr	-0,004***	0,000		
lama_sekolah	0,003	0,004		
ln_pendrutaminibu	0,151***	0,021	0,194***	0,0422
d_wanitadwstdkrja	-0,132***	0,050		
d_pembantu	0,503***	0,064		
rasio_anak	1,254***	0,050		
status_kerja_suami	0,067	0,108		
ln_upah_pengasuh			0,545***	0,096
d_jawa			0,075	0,066
konstansta	-10,378***	0,528	3,190	1,337
Observasi (N)	80,505			
ρ	-0,435			
Invers mills ratio	-0,432***	0,098		

Sumber: SBH, diolah. Keterangan: Signifikan pada *** $\alpha=1\%$

Tabel 7 menyajikan keterangan tentang model harga mengasuh yang juga sudah mengalami koreksi seleksi sampel. Hasilnya menunjukkan jika umur ibu akan memberikan pengaruh positif terhadap tipe pengasuhan anak berbayar namun akan berkurang seiring pertambahan umur ibu. Yang berarti semakin tinggi usia ibu akan menyebabkan mereka lebih memilih tipe pengasuhan berbayar namun pada saat usia tertentu akan berkurang. Lama sekolah menunjukkan pengaruh yang positif terhadap tipe pengasuhan berbayar namun pengaruhnya tidak signifikan. Keberadaan wanita dewasa yang tidak bekerja memberikan pengaruh negatif, yang berarti jika terdapat wanita dewasa usia 18 tahun keatas yang tidak bekerja akan mengurangi kemungkinan ibu untuk menggunakan pengasuhan berbayar. Untuk keberadaan pembantu menunjukkan pengaruh positif dimana hal ini tidak sesuai dengan dugaan awal penelitian yang diharapkan keberadaan pembantu dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kemungkinan menggunakan pengasuhan berbayar. Rasio anak menunjukkan pengaruh positif yang artinya semakin banyak anak kecil berusia 0-5 tahun dalam rumah tangga maka akan meningkatkan kemungkinan ibu untuk menggunakan jasa pengasuhan berbayar. Sedangkan untuk variabel suami yang bekerja memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pilihan tipe pengasuhan. Yang berarti baik suami mereka bekerja ataupun tidak bekerja tidak akan mempengaruhi pilihan tipe pengasuhan mereka.

Tabel 8
Koefisien Bivariat Probit Partisipasi Kerja dan Tipe Pengasuhan

Variabel	Partisipasi Kerja		Tipe Pengasuhan	
	Koefisien	SE	Koefisien	SE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
ln_upah_ibu_hat	0,340***	0,016	0,196***	0,066
ln_harga_asuh_hat	-0,057**	0,024	0,127	0,071
umur	0,083***	0,006	0,262***	0,024
umursqr	-0,001***	0,000	-0,004***	0,000
lama_sekolah	0	(omitted)	0	(omitted)
ln_pendrutaminibu	-0,236***	0,009	0,105***	0,025
d_wanitadwstdkrja	0,054***	0,013	-0,194***	0,048
d_pembantu	0,951***	0,032	0,555***	0,059
rasio_anak	0,196***	0,019	1,124***	0,049
status_kerja_suami	-0,109***	0,021	0,053	0,103
konstansta	-2,591***	0,326	-13,270***	1,129
Observasi (N)	80.505			
ρ	0,570	0,015		

Sumber: SBH 2012, Diolah. Keterangan: Signifikan pada *** $\alpha=1\%$, ** $\alpha=5\%$

Tabel 8 menyajikan hasil empiris dari persamaan utama, yaitu bivariat probit keputusan bersama antara partisipasi kerja dan pilihan tipe pengasuhan. Dari hasil terlihat jika upah hasil estimasi memberikan pengaruh positif baik untuk keputusan bekerja dan pilihan tipe pengasuhan berbayar. Hal ini berarti semakin tinggi upah seorang ibu maka akan semakin memperbesar kemungkinan ibu untuk bekerja dan menggunakan tipe pengasuhan berbayar. Kemudian variabel harga mengasuh hasil estimasi memberikan menunjukkan pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi harga mengasuh anak maka akan mengurangi kemungkinan ibu untuk bekerja. Sementara itu untuk tipe pengasuhan anak, harga mengasuh tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Untuk variabel umur memberikan pengaruh yang positif baik terhadap keputusan bekerja maupun terhadap keputusan penggunaan tipe pengasuhan anak berbayar, namun pengaruhnya akan berkurang seiring dengan penambahan umur ibu dimana hal ini ditunjukkan oleh variabel umursqr. Lama sekolah untuk model biprobit dihilangkan karena terjadi kolinearitas. Pendapatan rumah tangga selain dari upah ibu memberikan pengaruh negatif terhadap partisipasi kerja ibu yang artinya jika pendapatan tersebut kecil maka akan meningkatkan partisipasi kerja ibu. Untuk tipe pengasuhan yang dipilih pendapatan rumah tangga selain upah ibu menunjukkan hasil positif yang berarti semakin tinggi pendapatan tersebut maka akan meningkatkan kemungkinan penggunaan tipe pengasuhan berbayar. Keberadaan wanita dewasa dalam rumah tangga akan meningkatkan partisipasi kerja ibu namun berpengaruh negatif terhadap kemungkinan ibu untuk menggunakan tipe pengasuhan berbayar. Yang artinya jika terdapat wanita dewasa berusia lebih dari 18 tahun yang tidak bekerja maka akan meningkatkan kemungkinan ibu yang menikah untuk bekerja namun mengurangi kemungkinan mereka untuk menggunakan tipe pengasuhan berbayar. Demikian juga dengan

keberadaan pembantu dalam rumah tangga juga akan meningkatkan partisipasi kerja ibu dan kemungkinan ibu untuk menggunakan jenis pengasuhan berbayar. Untuk rasio anak kecil usia 0-5 tahun memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi kerja ibu. Yang artinya semakin banyak anak kecil yang dimiliki maka akan meningkatkan kemungkinan partisipasi kerja ibu. Hal yang sama dihasilkan oleh penelitian Heckman (1974) dimana pertambahan anak kecil meningkatkan kemungkinan partisipasi kerja ibu. Untuk pengaruhnya terhadap tipe pengasuhan anak yang dipilih, rasio anak memberikan pengaruh positif yang artinya semakin banyak anak kecil usia 0-5 tahun maka akan meningkatkan kemungkinan penggunaan pengasuhan berbayar. Bagi ibu dengan suami yang bekerja memberikan pengaruh negatif yang artinya jika suami mereka bekerja maka akan menurunkan kemungkinan mereka untuk bekerja namun tidak berpengaruh terhadap pilihan tipe pengasuhan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan model bivariat probit yaitu dengan menggunakan keputusan bersama antara partisipasi kerja dan pilihan antara menggunakan tipe mengasuh berbayar seperti *baby sitter* dan tempat pengasuhan terhadap partisipasi kerja wanita yang sudah menikah. Penelitian ini menghasilkan temuan jika upah ibu berpengaruh positif terhadap partisipasi kerja ibu. Namun harga mengasuh anak memberikan pengaruh yang negatif terhadap partisipasi kerja wanita menikah di Indonesia. Yang berarti jika terjadi kenaikan harga mengasuh anak maka akan mengurangi kemungkinan partisipasi bekerja ibu dengan status menikah. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti Blau dan Robins (1988), Connelly (1992), dan Ribar (1995).

Penelitian ini menggunakan data dari Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2012 yang menggunakan pendekatan rumah tangga sebagai objek sampelnya. Karena itu penelitian ini tidak bisa memisahkan apabila terdapat lebih dari satu keluarga dalam satu rumah tangga. SBH juga bukan merupakan survei yang ditujukan khusus untuk mengetahui pengeluaran tentang pengasuhan anak. Karenanya dimungkinkan dilakukan penelitian selanjutnya yang menggunakan data dari survei yang lebih spesifik tentang pengasuhan anak seperti yang ada di negara-negara lain. Dimungkinkan juga terjadi kesalahan persepsi oleh responden dimana tidak dapat membedakan antara pembantu rumah tangga yang dikhususkan mengasuh anak dengan *baby sitter*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materil terutama keluarga, BPS RI,

dan Ibu DR. Diah Widyawati serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Blau, D. M., & Robins, P. K. (1988). Child-Care Costs and Family Labor Supply. *The Review of Economics and Statistics*, 70 (3), 374–381.
- Blundell, R., Duncan, A., McCrae, J., & Meghir, C. (2000). The Labour Market Impact of the Working Families Tax Credit. *Fiscal Studies*, 21 (1), 75–104. <https://doi.org/10.1111/j.1475-5890.2000.tb00581.x>
- Boca, D. Del. (2015). Child Care Arrangements and Labor Supply Child Care Arrangements and Labor, (January).
- Cobb-Clark, Deborah; Liu, Amy; Mitchell, D. (1999). *Reassessing The Role of Child Care Costs in The Work And Care of Australian Families* (No. 409).
- Connelly, R. (1992). The Effect of Child Care Costs on Married Women's Labor Force Participation. *The Review of Economics and Statistics*, 74 (1), 83–90.
- Doiron, Denise and Kalb, G. (2005). Effects of Child Care Demands and Policies on Household Labour Supply in Australia. *The Australian Economic Review*, 81(254), 215–236.
- GAO. (1994). Child Care: Child Care Subsidies Increase Likelihood That Low-Income Mothers Will Work, (December), 30.
- Harsoyo, A. (2016). *Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan*. Universitas Gajah Mada.
- Heckman, J. J. (1974). *Effects of Child-Care Programs on Women's Work Effort* *Effects of Child-Care Programs on Women's Work Effort* (Vol. 82).
- Lundin, et al (2008). How Far can Reduced Childcare Price Push Female Labour Supply?. *Labour Economics* 15, 647-659.
- Powell, L. (1997). The Impact of Child Care Costs on the Labour Supply of Married Mothers : Evidence from Canada. *The Canadian Journal of Economics*, 30 (3), 577–594.
- Presser, B Harriet; Baldwin, W. (1980). Child Care as a Constraint on Employment : Prevalence, Correlates, and Bearing on the Work and Fertility Nexus. *American Journal of Sociology*, 85 (5), 1202–1213.

- Priebe, J. (2010). Child Costs and the Causal Effect of Fertility on Female Labor Supply: An investigation for Indonesia 1993-2008, (October), 1–40.
- Ribar, D. C. (1992). Child Care and the Labor Supply of Married Women : Reduced Form, *27*(1), 134–165.
- Ribar, D. C. (1995). A Structural Model of Child Care and the Labor Supply of Married Women. *Journal of Labor Economics*, *13* (3), 40.
<https://doi.org/http://www.journals.uchicago.edu/JOLE/home.html>
- Van Gameren, E., & Ooms, I. (2009). Childcare and Labor Force Participation in The Netherlands: The Importance of Attitudes and Opinions. *Review of Economics of The Household*, *7*(4), 395–421.
<https://doi.org/10.1007/s11150-009-9062-9>
- Viitanen, T. K. (2005). Costs of Child Care and Female Employment in the UK. *Labour*, *19* (2005), 149–170.
- Wetzels, Cecile.(2005). Supply and Price of Childcare and Female Labour Force Participation in The Netherlands. *Labour*, *19* (2005).